

ABSTRAK

Muhammad Adhitya Firdaus. 240211050133, Fenomena *Waithood* Di Kalangan Mahasiswa Pascasarjana Perguruan Tinggi Di Banjarmasin (Studi Teori Konstruksi Sosial Atas Realitas). Pembimbing I: Dr. Zainal Muttaqin, M. Ag. dan Pembimbing II: Dr. Abdul Hafiz Sairazi, S.H.I, M.H.I, Program Studi Hukum Keluarga, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata kunci: *Waithood*, mahasiswa pascasarjana, konstruksi sosial atas realitas

Pernikahan dalam Islam dipandang sebagai lembaga pokok yang mengatur hubungan laki-laki dan perempuan secara sah dan terhormat. Namun dalam masyarakat kontemporer pernikahan tidak selalu dapat direalisasikan segera. *Waithood* adalah fenomena penundaan pernikahan yang kini berkembang di Indonesia. Konflik nilai keagamaan dan realitas sosial menjadikan *waithood* penting dikaji, terlebih masih terdapat ruang penelitian untuk memahami bagaimana fenomena ini dikonstruksi secara sosial di kalangan mahasiswa pascasarjana.

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana mahasiswa pascasarjana memaknai *waithood*, mengidentifikasi alasan yang melatarbelakanginya, serta mengkajinya melalui teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian hukum empiris. Subjek adalah 15 mahasiswa pascasarjana dari UIN Antasari Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat, dan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan seluruh 15 informan memaknai *waithood* sebagai keputusan wajar dan bertanggung jawab, dengan pergeseran dari pernikahan sebagai kewajiban usia menjadi pencapaian kesiapan. Alasan yang melatarbelakangi *waithood* beragam dan saling berkaitan, mencerminkan pertimbangan yang bersifat multidimensi dari masing-masing informan. *Waithood* terbentuk melalui eksternalisasi, objektivasi melalui konsensus kolektif dan legitimasi keagamaan berbasis universum simbolik Islam, serta internalisasi secara simultan. Penelitian ini menegaskan *waithood* bukan kondisi individual melainkan realitas dikonstruksi melalui dialektika antara pengalaman personal dan struktur sosial pendidikan pascasarjana. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis *waithood* sebagai realitas sosial dikonstruksi kolektif dalam konteks masyarakat Muslim. Secara teoretis penelitian ini memperkaya khasanah hukum Islam dalam kajian fenomena sosial modern dan secara praktis memberikan rujukan empiris dalam memahami *waithood* sebagai bagian dinamika keluarga kontemporer.